

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF PERIODE 2016-2020

Denia Desi Deria¹, Yanti², Carolyn Lukita³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Email : ak17.deniaderia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, yanti@ubpkarawang.ac.id²
carolyn@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Kebijakan Hutang adalah Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terrefleksi pada harga saham perusahaan industri selama tahun 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Kepemilikan Intitusional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian yang diambil yaitu 15 perusahaan dari total 45 perusahaan Setktor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 24. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Sedangkan untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang,

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas

ABSTRACT

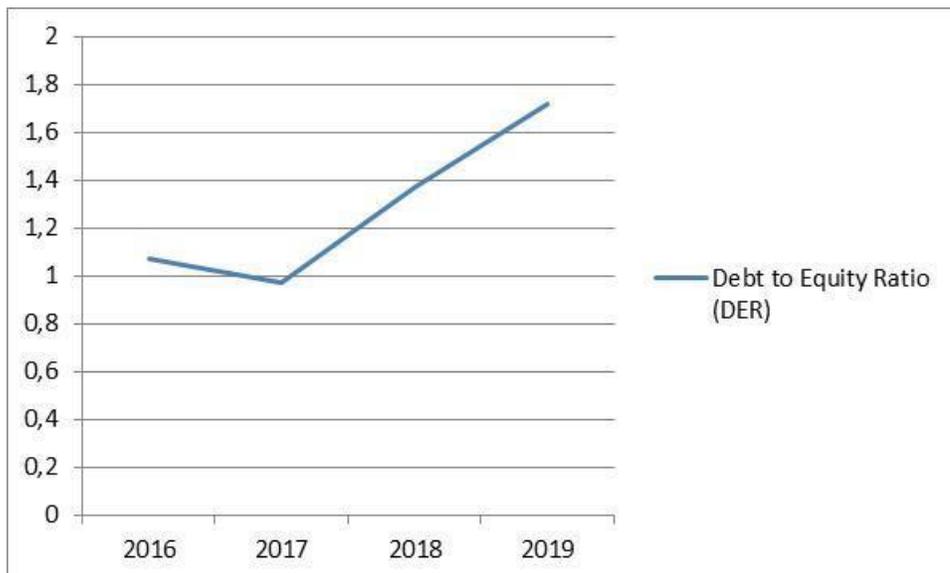
Debt Policy is a funding decision by management that will affect the company's research which is reflected in the stock price of industrial companies during 2016 to 2019. This study aims to determine whether there is an influence between Profitability, Institutional Ownership and Liquidity on Debt Policy, either partially or simultaneously. The research sample taken was 15 companies from a total of 45 Automotive Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with the purposive sampling technique used. The research method used is descriptive and verification using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24 software. Based on the tests that have been carried out, the results show that Profitability has no effect on Debt Policy, Institutional Ownership has an effect on Debt Policy and Liquidity has an effect on Debt Policy. Meanwhile, for simultaneous testing, the results obtained are Profitability, Institutional Ownership and Liquidity simultaneously affect Debt Policy,

Keywords: Debt Policy, Profitability, Institutional Ownership and Liquidity

A. PENDAHULUAN

Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Fenomena yang terjadi pada perusahaan bahwa hutang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan cara untuk mengukur kebijakan hutang menggunakan *Debt Equity Ratio*. Dilihat dari rata-rata perusahaan otomotif pada tahun 2008 sebesar 2,23, pada tahun 2009 sebesar 1,24, pada tahun 2010 sebesar 1,21, pada tahun 2011 sebesar 1,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan yang berarti bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan.

Di bawah ini gambar diagram *Debt to Equity Ratio (DER)*:



Gambar 1.1.
Kebijakan Utang (DER) Perusahaan Aneka Industri Tahun 2016-2019

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa jauh modal perusahaan di danai oleh utang.

Berdasarkan gambar diatas, rata - rata DER perusahaan industri selama tahun 2016 sampai dengan 2019 berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata DER perusahaan aneka industri sebesar 0,63, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 1,07 dan mengalami penurunan pada tahun 2017, sehingga mencapai angka rata-rata 0,97. Selanjutnya pada tahun 2017, angka rata – rata DER mencapai 1,37 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dengan rata-rata DER sebesar 1,72.

Secara empiris, penelitian mengenai faktor -faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan telah sering dilakukan, antara lain oleh Refdatul Husna dan Wahyudi (2016), Justicia Caesarany Anindyaputri (2017) , Dewi Nur Khusniyah (2018), Ade Imam Muslim (2019), dan Muammar Khaddaf (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Penulis memilih perusahaan sub-Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode pengamatan tahun 2016-2020). Alasan penulis memilih menggunakan perusahaansub-Sektor Industri Otomotif yaitu, karena perusahaan sub-Sektor Industri Otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen di Sektor Industri Otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di Indonesia. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia Industri Nusantara.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan tugasakhir dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah: “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2. Kepemilikan Institutional

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan Institutional adalah besarnya jumlah

kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan (I Wayan, Putu ayu, dan I Nyoman, 2016:177).

Sedangkan menurut Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

3. Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:2015), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Menurut Kasmir (2012:110), definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

4. Kebijakan Hutang

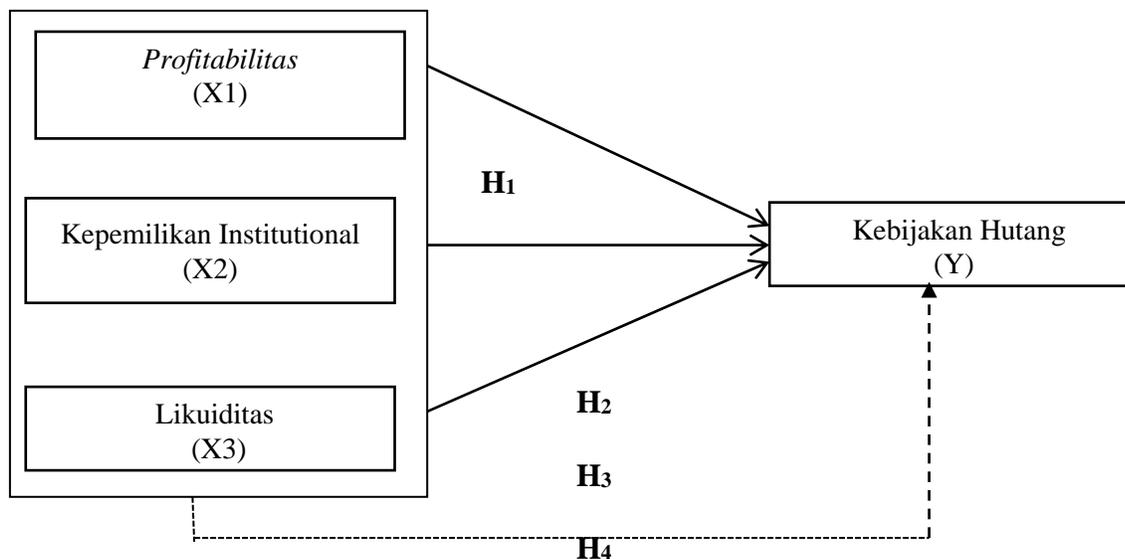
Menurut Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani (2009:175), menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan: “Keputusan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga, yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa”. Sedangkan menurut Arry Irawan (2009:237), mengatakan bahwa: “Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka

panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan”.

Menurut Harmono (2011:137), Kebijakan Hutang adalah: “Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Profitabilitas (X1) Kepemilikan Institutional (X2) dan Likuiditas (X3) sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Kebijakan Hutang (Y). Berdasarkan definisi tersebut, variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian akan dikembangkan dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Kepemilikan Institutional

X2 = Likuiditas

X3 = Kebijakan Hutang

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan

Hutang Menurut Harahap (2013:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. Profitabilitas merefleksikan laba untuk pendanaan investasi berdasarkan *pecking order theory* dimana pilihan pertama dalam keputusan pendanaan adalah dengan laba ditahan (*retained earning*), baru kemudian menggunakan hutang dan ekuitas. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang (Yeniatie & Destriana 2010).

Penelitian yang dilakukan Refdatul Husna (2016) dan Mela Novita Rizki (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap kebijakan hutang, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Profitabilitas, terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020.

2. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kebijakan Hutang

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun berupa kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepemilikan pemegang saham lainnya, manajer, atau pun *debtholders*. Kepemimpinan institusional memiliki pengawasan yang lebih kuat dibanding pemegang saham lainnya.

Hastutie Noor Andriati (2016) serta Justicia Caesarany (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki wawananga lebihh besar dibandingkan pemegang saham kelompok lain.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dari uraian diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepemilikan Institutional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan membagi utang lancar dengan aktiva lancarnya, atau disebut current ratio (CR). Menurut Ozkan (2001) bahwa perusahaan yang memiliki current ratio tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan kewajiban lancarnya.

Likuidnya suatu perusahaan, berarti mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek,

sehingga cenderung akan menurunkan total utangnya. Sesuai dengan teori pecking order yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004).

Penelitian yang dilakukan Ramlall (2009), Paydar dan Bardai (2012) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara likuiditas terhadap kebijakan utang. Dari uraian diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020.

4. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Andryanto (2018) menemukan bahwa Kepemilikan Institutional dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa Kepemilikan Institutional dan Likuiditas dapat mensubstitusi fungsi hutang dalam mengurangi risiko perusahaan. Dengan demikian, perusahaan masih mampu membayar dividen yang tinggi dan membiayai kesempatan investasi yang ada tanpa harus mencari tambahan dana eksternal dari hutang. Dari uraian diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	0,001	0,229	0,059	0,051
Kepemilikan Institutional	75	5,050	58,130	28,637	15,376
Likuiditas	75	0,154	1,078	0,528	0,231
Kebijakan Hutang	75	0,041	3,657	0,930	0,752
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui variabel profitabilitas (X1) nilai minimal sebesar 0,001, nilai maksimal sebesar 0,229 dengan rata-rata sebesar 0,059. Hal tersebut yang berarti kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 untuk menyisihkan laba dari pendapatan minimal sebesar 0,001 dan maksimal sebesar 0,229. Adapun perusahaan dalam sampel penelitian ini yang mendapatkan nilai profitabilitas minimal yaitu perusahaan Voksel Electric Tbk, dengan nilai profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 0,001, sedangkan perusahaan dalam sampel penelitian ini yang mendapatkan nilai profitabilitas maksimal yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,229.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,060	71	0,200	0,981	71	0,317

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Berdasarkan hasil uji *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* di Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,317 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,190	0,265		0,715	0,477		
	Profitabilitas	-2,844	1,594	-0,194	-1,784	0,079	0,910	1,099
	Kepemilikan Institutional	0,007	0,005	0,136	2,260	0,012	0,930	1,076
	Likuiditas	1,362	0,343	0,419	3,977	0,000	0,972	1,029

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas (X1) sebesar 0,910, nilai *VIF* sebesar 1,099, kepemilikan institutional (X2) sebesar 0,930 dan nilai *VIF* sebesar 1,076, dan likuiditas (X3) sebesar 0,972 dan *VIF* sebesar 1,029. Yang menunjukkan kedua nilai tersebut diatas berdasarkan teori jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	0,190	0,265	
	Profitabilitas	-2,844	1,594	-0,194

	Kepemilikan Institutional	0,007	0,005	0,136
	Likuiditas	1,362	0,343	0,419

a. *Dependent Variable: Kebijakan Hutang*

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dijadikan persamaan regresi linear berganda dari tabel 4.6 yang diambil adalah nilai pada kolom B saja, pada baris pertama yang menunjukkan konstanta (α) dan pada baris kedua yang menunjukkan konstanta variabel independen dan seterusnya. Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: $Y = 0,190 - 2,844X_1 + 0,007X_2 + 1,362X_3$

1. Nilai konstanta sebesar 0,190, yang berarti konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel profitabilitas, kepemilikan institutional, dan likuiditas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, maka variabel kebijakan hutang mengalami kenaikan atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -2,844, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar 2,884.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institutional sebesar 0,007, artinya apabila variabel kepemilikan institutional mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel kebijakan hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 1,362, yang artinya apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan

variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel kebijakan hutang akan mengalami kenaikan sebesar 1,36.

b. Koefisien Korelasi Pearson uji t

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Korelasi Pearson uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,190	0,265		0,715	0,477
	Profitabilitas	-2,844	1,594	-0,194	-1,784	0,079
	Kepemilikan Institutional	0,007	0,005	0,136	2,260	0,012
	Likuiditas	1,362	0,343	0,419	3,977	0,000

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,872	3	3,291	7,293	0,000 ^b
	Residual	32,035	71	0,451		
	Total	41,907	74			

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Pembuktian hipotesis 4 (empat) dilakukan dengan uji statistik F. Berdasarkan Tabel 4.8 dihasilkan $F_{hitung} = 7,293 > F_{tabel} 2,73$ atau signifikansi $= 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, kepemilikan institutional, dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan hutang. Dengan demikian, hipotesis 4 (empat) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas, kepemilikan institutional, dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Otomotif periode 2016-2020” dinyatakan diterima.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,485 ^a	0,440	0,663	1,490	1,790
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang					

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663 hal ini yang berarti profitabilitas (X1), kepemilikan institutional (X2), dan likuiditas (X3) mampu menjelaskan variasi variabel kebijakan hutang (Y) sebesar 63,3%, sisanya sebesar 36,7% dijelaskan faktor atau variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Harahap (2013:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. Profitabilitas merefleksikan laba untuk pendanaan investasi berdasarkan pecking order theory dimana pilihan pertama dalam keputusan pendanaan adalah dengan laba ditahan (retained earning), baru kemudian menggunakan hutang dan ekuitas. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan internal equity yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang (Yeniatie & Destriana 2010).

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khaddaf (2015) dan Dewi Permata Sari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kebijakan Utang.

2. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020.

Hal tersebut yang berarti presentase kepemilikan saham oleh investor institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020, sangat berarti dan memberikan manfaat terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020.

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun berupa kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepemilikan pemegang saham lainnya, manajer, atau pun debtholders. Kepemimpinan institusional memiliki pengawasan yang lebih kuat dibanding pemegang saham lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hastutie Noor Andriati (2016) serta Justicia Caesarany (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki wawananga lebihh besar dibandingkan pemegang saham kelompok lain.

3. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kebijakan Hutang

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun berupa kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepemilikan pemegang saham lainnya, manajer, atau pun debtholders. Kepemimpinan institusional memiliki pengawasan yang lebih kuat dibanding pemegang saham lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hastutie Noor Andriati (2016) serta Justicia Caesarany (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki wawananga lebihh besar dibandingkan pemegang saham kelompok lain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri Otomotif periode 2016-2020. Hal tersebut yang berarti kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020 dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang, tidak memberikan dampak dan manfaat terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri Otomotif periode 2016-2020. Hal tersebut yang berarti presentase kepemilikan saham oleh investor institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

sector Industri Otomotif periode 2016-2020, sangat berarti dan memberikan manfaat terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri Otomotif periode 2016-2020. Hal tersebut yang berarti kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020, untuk dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya, sangat berarti dan memberikan manfaat terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan profitabilitas, kepemilikan institutional, dan likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri Otomotif periode 2016-2020. Hal tersebut yang berarti profitabilitas, kepemilikan institutional, dan likuiditas jika diterapkan secara bersamaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020, sangat berarti dan memberikan manfaat terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector Industri Otomotif periode 2016-2020.

I. KETERBATASAN

Berikut keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan tahunan yang mengalami profit selama pada perusahaan sector Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel yang

hanya terfokus pada variabel Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

3. Keterbatasan waktu, materi, data hingga keterbatasan literatur.

J. SARAN

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membuat kebijakan dalam pendanaan perusahaan khususnya penggunaan hutang. Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, artinya perusahaan lebih baik menggunakan penggunaan dana internal daripada eksternal yaitu hutang, karena hutang terlalu berisiko. Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap kebijakan hutang perusahaan mengindikasikan bahwa kedua hal tersebut dapat mensubstitusi fungsi hutang dalam mengurangi risiko perusahaan. Dengan demikian, perusahaan masih mampu membayar dividen yang tinggi dan membiayai kesempatan investasi yang ada tanpa harus mencari tambahan dana eksternal dari hutang.

2. Bagi Investor

Sebelum investor menginvestasikan dananya sebaiknya mempelajari dahulu perusahaan mana yang investor minati untuk menginvestasikan dananya seperti mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan yang paling penting yaitu pendanaan dari eksternal yaitu penggunaan hutang, karena besarnya penggunaan hutang juga akan berpengaruh terhadap risiko yang akan alami perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. "Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ali Arifin. (2007). *Membaca Saham*, Yogyakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta
- Fandy Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi Hanafi,
M. Muhammad & Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*.
Yogyakarta: UUP AMP-YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moechdie H, Abi & Ramelan Haryajid. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal. Cetakan pertama*, PT. Capital bridge advisory, Jakarta